

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode atau pengolahan data bersifat deskriptif. Menurut Nassaji (2015) penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sebuah fenomena atau kondisi dengan berbagai karakter yang melingkupinya. Pengolahan data bersifat deskriptif dipilih karena peneliti harus mendeskripsikan atau menggambarkan segala sesuatu yang ditemui secara lengkap, rinci, dan mendalam. Peneliti juga wajib membuat catatan wawancara yang rinci, lengkap dan apa adanya (tidak ikut mencampur dalam penafsiran). Dengan demikian, deskripsi yang dibuat adalah tentang berbagai aktivitas dan proses-proses belajar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai alat dalam memahami arti secara mendalam terkait fenomena atau kondisi yang kompleks dan prosesnya dalam praktik kehidupan sosial (Brady, 2015). Definisi lain juga diutarakan oleh Hilal dan Alabri (2013) bahwa penelitian kualitatif diartikan sebagai metode penelitian dalam mendeskripsikan fenomena atau kondisi berdasarkan sudut pandang para informan, menemukan realita yang beragam dan mengembangkan pemahaman secara holistic tentang sebuah fenomena dalam konteks tertentu. Definisi ini juga senada dengan pendapat Almaliki (2016) mengatakan bahwa kualitatif biasanya digunakan dalam menggambarkan secara induktif, dengan asumsi yang didasarkan pada konstruk realitas sosial, variabel yang sulit diukur, kompleks dan saling terkait, dan data yang dikumpulkan berisi tentang sudut pandang yang mendalam dari informan.

Peneliti beranggapan bahwa dengan memilih metode penelitian deskriptif dan pendekatan kualitatif adalah pilihan yang tepat digunakan dalam penelitian dan dapat memberikan hasil penelitian yang baik dengan lebih leluasa menggambarkan data dan fakta di lapangan. Oleh karena itu, peneliti dapat mendeskripsikan secara sistematis dan lebih rinci terhadap studi deskriptif perilaku kepemimpinan pada anak perempuan usia dini.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan merupakan orang-orang yang berperan atau terlibat dalam pelaksanaan penelitian. Pihak yang terlibat dalam penelitian ini adalah kepala sekolah PG-TK Nuansa Cendikia selaku pihak yang membantu dalam memberikan proses perizinan penelitian di PG-TK Nuansa Cendikia, guru PG-TK Nuansa Cendikia sebagai informan yang mengamati aktivitas anak usia dini secara langsung di sekolah, dan beberapa orang tua yang ikut menjadi informan dalam mengamati anak secara langsung di rumah.

Peneliti memilih partisipan dari PG-TK Nuansa Cendikia karena PG-TK Nuansa Cendikia menerapkan sekolah berbasis *Leadership* pada anak usia dini. Pembelajaran di sekolah PG-TK Nuansa Cendikia juga bersifat proyek dan eksperimen yang membentuk nilai-nilai dari perilaku kepemimpinan. Selain itu, PG-TK Nuansa Cendikia menanamkan perilaku dan aturan yang dapat membentuk perilaku baik pada anak usia dini.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian terhadap Studi Deskriptif Perilaku Kepemimpinan pada Anak Perempuan Usia Dini bertempat di PG-TK Nuansa Cendikia. Pemilihan tempat penelitian ini merupakan lanjutan dari aktivitas PPLSP yang telah dilakukan oleh peneliti. Selama PPLSP peneliti mengamati perilaku dan budaya di sekolah telah menerapkan perilaku *Leadership*, sekaligus tercantum di visi misi sekolah.

3.3 Pengumpulan Data

Keberadaan data merupakan hal terpenting dalam penelitian. Dengan kata lain data merupakan informasi dalam memecahkan suatu masalah dalam penelitian. Djamal (2017) mengatakan bahwa terdapat tiga jenis data dalam penelitian deskriptif kualitatif yaitu 1) wawancara yang berupa tanggapan mendalam tentang pengalaman, persepsi, perspektif, gagasan dan pengetahuan, 2) hasil pengamatan berupa deskripsi kegiatan, perilaku, tindakan, percakapan, interaksi atau pengalaman manusia yang dapat diamati, dan 3) dokumen yang berupa catatan harian, surat, laporan resmi, atau laporan lainnya yang menjadi pendukung dalam penelitian. Penelitian Studi Deskriptif

Perilaku Kepemimpinan pada Anak Perempuan Usia Dini menggunakan tiga teknis pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

3.3.1 Wawancara

Pengumpulan data selanjutnya yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara. Sarosa (2017) mengatakan bahwa wawancara merupakan alat yang paling penting dalam penelitian deskriptif kualitatif dalam mengumpulkan data yang beragam dari responden dalam berbagai konteks. Wawancara ini dibatasi dengan dialog atau percakapan dengan suatu tujuan (Satori dan Komariah, 2017). Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi dan gagasan melalui tanya jawab dan menghasilkan konstruksi makna tentang topik yang diangkat. Peneliti akan melakukan tanya jawab kepada guru, orang tua dan tenaga ahli yang memumpuni pembahasan terkait kepemimpinan atau *leadership*. Wawancara akan dilakukan melalui online dikarenakan tidak memungkinkan untuk tatap muka langsung dan kondisi sedang PPKM level 4.

3.3.2 Dokumen

Pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen atau dengan data-data yang sudah ada. Menurut Sugiyono (2015) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini dapat berupa tulisan, kebijakan, gambar, karya-karya dan sejarah kehidupan seseorang.

Moleong (2005) membagi dokumen itu menjadi dua yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi berisikan tentang catatan pengalaman dan tindakan seseorang. Dokumen resmi berisikan tentang situasi sosial, kebijakan, peraturan, dan berbagai kondisi sekitar yang menjadi subjek penelitian. Peneliti juga menggunakan dokumen jurnal dan buku sebagai pijakan atau penguat dari penelitian ini. Berikut adalah data sekunder yang peneliti gunakan pada penelitian ini:

Tabel 3.1 Data Sekunder

No	Tim Peneliti	Judul	Tahun	Vol/No/Hlm/ Penerbit
1.	Pramudyo, Anung.	Implementasi Manajemen Kepemimpinan dalam Pencapaian Tujuan Organisasi. Jurnal	2013	Bisnis Manajemen dan Akutansi. 1(2). 2252-5483
2.	Fakih, Masour.	Analisis Gender dan Transformasi Sosial.	2013	Yogyakarta: Pustaka Belajar
3.	Sustainable Development Goals (SDGs).	Gender Equality.	2017	
4.	Nawawi.	Kepemimpinan yang Efektif.	2004	Yogyakarta: Gadjah Mada University
5.	Masduki.	Kepemimpinan Pendidikan (meneguhkan Legitimasi dalam Berkomunikasi di Bidang Pendidikan).	2016	Bandung: Alfabeta
6.	Tilaar, Martha & Widiarto, W.T.	Leadership quotient : perempuan pemimpin Indonesia.	2003	Jakarta: Grasindo.
7.	Parashakti, Dhyan Ryani.	Perbedaan Gaya Kepemimpinan dalam Perspektif Maskulin dan Feminim.	2015	Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis Mercu Buana. 1 (1). 96902.
8.	Afkhami, Mahnaz, et.al.	“Leading to Choices. A Leadership Training Handbook for Women, Women’s Learning Partnership for Ringhts”.	2010	USA: Women’s Learning Partnership for Rights, Development, and Peace (WLP).
9.	Ariestiningsih, SE, dkk.	SEKOPER (Sekolah Perempuan) Mencerdaskan Perempuan Desa menjadi Pemimpin Tangguh.	2020	Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara
10.	Daniel, Goleman.	Kepemimpinan Berdasarkan Kecerdasan Emosi.	2005	Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

3.3.3 Angket atau Kuesioner

Salah satu sumber data dalam penelitian deskriptif yaitu kuesioner. Kuesioner dilakukan untuk menghimpun data penelitian. Arifin (2011) mengatakan bahwa kuesioner atau angket merupakan alat pengumpulan data penelitian yang berbentuk rangkaian pertanyaan untuk menjangkau data dan informasi dari responden yang harus dijawab sesuai pendapat dan instruksi yang diberikan. Pengukuran data kuesioner menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial (Bahrun, dkk, 2018) Item-item likert menyediakan skor dan respon dengan kategori yang berjenjang.

Tabel 3.2 Skala Likert

Skor	Item
5	Sangat setuju
4	Setuju
3	Kurang setuju
2	Tidak setuju
1	Sangat tidak setuju

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan hal yang paling penting dalam penelitian itu sendiri. Menurut Nasution (2008) dalam penelitian tidak ada pilihan lain selain menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan sebagai alat untuk memperoleh data dengan menggunakan wawancara dan kuesioner. Alat ini digunakan untuk memperoleh, menginterpretasi dan mengolah hasil yang didapatkan dari responden. Sedangkan menurut Salim (2019) instrumen yang digunakan adalah dokumentasi memuat materi-materi yang dicari datanya. Jenis dokumentasi yang digunakan oleh penulis adalah pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya.

Tabel 3.3 Lembar Aspek Indikator

No.	Dimensi	Aspek Indikator
1.	Perspektif guru dan orang tua terhadap perilaku kepemimpinan anak perempuan usia dini	<p>a. Perilaku kepemimpinan dapat dimiliki oleh perempuan (Afkhami dkk, 2010).</p> <p>b. Perilaku kepemimpinan memiliki nilai-nilai lain yang dapat dimiliki oleh perempuan di antara lain yaitu 1) berani mengakui kesalahan, 2) mampu bekerja sama, dan 3) disiplin. (Baidan dan Aziz, 2014).</p> <p>c. Perilaku kepemimpinan pada anak perempuan berdampak pada masa depannya yaitu memiliki ketahanan ketika menghadapi masalah. (Ria, 2018)</p>
2.	Upaya orang tua dalam mengembangkan perilaku kepemimpinan anak perempuan usia dini	<p>a. Melakukan pembiasaan sederhana di rumah. Merapikan mainan pada tempatnya (disiplin), mengakui kesalahan (jujur dan bertanggung jawab) dll. (Daniel, 2005)</p> <p>b. Menjadi <i>role model</i> bagi anak (Rodiyana, 2019)</p>
3.	Upaya guru dalam mengembangkan perilaku kepemimpinan anak perempuan usia dini	<p>a. Melalui pembelajaran yang kreatif dan inovatif (Saudah, 2014)</p> <p>b. Menjadi <i>role model</i> di sekolah (Rodiyana, 2019)</p> <p>c. melalui pembiasaan budaya sekolah (Mitchell dan Gibson, 2011)</p>
4.	Hambatan mengembangkan perilaku kepemimpinan anak perempuan usia dini	Stigma masyarakat terhadap pemilihan permainan berdasarkan jenis kelamin. (Kollmayer, Schober & Spiel, 2018).

Instrument penelitian yang digunakan adalah wawancara dan kuesioner.

Instrument tersebut diuraikan sebagai berikut.

3.4.1 Panduan Wawancara

Panduan wawancara digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang berasal dari guru dan orang tua yang telah berpengalaman dalam mendidik dan mengamati perilaku anak di sekolah dan di rumah. Panduan wawancara dalam studi deskriptif perilaku kepemimpinan pada anak perempuan usia dini sebagai berikut.

1. Panduan wawancara untuk orang tua terkait perilaku kepemimpinan pada anak perempuan usia dini, yaitu:

Tabel 3.4 Panduan Wawancara Orang Tua

No	Aspek yang diamati	Deskripsi
1.	Apa yang ibu ketahui tentang perilaku kepemimpinan?	
2.	Apakah perilaku kepemimpinan harus dimiliki setiap anak?	
3.	Menurut ibu, apakah perilaku kepemimpinan anak perlu distimulus sejak dini?	
4.	Apakah perilaku kepemimpinan juga perlu dimiliki oleh anak perempuan?	
5.	Apakah orang tua memiliki peran penting dalam memberikan stimulus pada anak perempuan dalam memiliki perilaku kepemimpinan?	
6.	Bagaimana orang tua berperan dalam menstimulus anak perempuan dalam memiliki perilaku kepemimpinan?	
7.	Stimulus atau pembiasaan apa saja yang telah ibu lakukan untuk membentuk perilaku kepemimpinan pada anak perempuan?	
8.	Apakah guru juga memiliki peran penting dalam memberikan stimulus anak perempuan agar anak memiliki perilaku kepemimpinan?	
9.	Apakah anak perempuan dan anak laki-laki perlu dibedakan jenis permainan, perlakuan dan stimulus-stimulus lainnya dalam membentuk perilaku kepemimpinan?	
10.	Jika anak perempuan mendapatkan kesempatan lebih dalam bereksplorasi, akankah anak perempuan mampu dan terlatih menjadi seorang pemimpin di masa yang akan datang?	
11.	Seberapa penting perilaku kepemimpinan perlu dimiliki oleh anak perempuan?	
12.	Bagaimana perilaku kepemimpinan anak perempuan dapat memiliki dampak baik pada lingkungan bermain anak dan di masa yang akan datang?	
13.	Bagaimana sekolah berperan penting dalam implementasi perilaku kepemimpinan pada anak perempuan?	
14.	Menurut ibu, apakah perilaku kepemimpinan anak perempuan dapat diimplementasikan melalui pembiasaan sederhana di rumah?	
15.	Bagaimana implementasi yang telah ibu lakukan dalam memupuk anak perempuan berperilaku kepemimpinan?	
16.	Selama anak bersekolah, apakah anak memunculkan perilaku kepemimpinan di rumah? (misal seperti: mampu menyelesaikan masalah, berani, tanggung jawab dll)	
17.	Apakah ibu menemukan kesulitan dalam menstimulus anak perempuan untuk memiliki perilaku kepemimpinan?	
18.	Apakah anak perempuan lebih sulit distimulus daripada anak laki-laki dalam menanamkan perilaku kepemimpinan?	
19.	Bagaimana solusi yang ibu lakukan dalam menyelesaikan masalah tersebut?	

2. Panduan wawancara untuk guru terkait perilaku kepemimpinan pada anak perempuan usia dini, yaitu:

Tabel 3.5 Panduan Wawancara Guru

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi
1.	Apa yang ibu ketahui tentang perilaku kepemimpinan pada anak usia dini?	
2.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dalam menanamkan perilaku kepemimpinan pada anak?	
3.	Metode apa yang digunakan guru dalam menanamkan nilai-nilai hingga perilaku kepemimpinan pada anak?	
4.	Apa saja nilai kepemimpinan yang guru masukan ke dalam pembelajaran?	
5.	Apa saja nilai-nilai perilaku kepemimpinan yang harus dimiliki oleh anak?	
6.	Bagaimana cara guru dalam mengintegrasikan perilaku kepemimpinan ke dalam pembelajaran?	
7.	Apakah ada pembiasaan khusus dalam menanamkan perilaku kepemimpinan pada anak usia dini?	
8.	Apakah perilaku kepemimpinan juga harus dimiliki oleh anak perempuan?	
9.	Apakah ada perbedaan pembiasaan dalam penanaman perilaku kepemimpinan pada anak laki-laki dan perempuan?	
10.	Apakah ada perbedaan pembelajaran dalam menanamkan perilaku kepemimpinan pada anak laki-laki dan perempuan?	
11.	Apakah ada perbedaan perilaku kepemimpinan yang harus dimiliki oleh anak laki-laki dan perempuan?	
12.	Bagaimana hambatan dalam menanamkan perilaku kepemimpinan pada anak?	
13.	Apakah ada hambatan khusus dalam penanaman perilaku kepemimpinan pada anak perempuan?	
14.	Bagaimana solusi dari hambatan penanaman perilaku kepemimpinan pada anak? khususnya anak perempuan.	
15.	Bagaimana dampak dari perilaku kepemimpinan anak dalam lingkup bermain anak?	
16.	Bagaimana dampak dari perilaku kepemimpinan anak perempuan dalam lingkup bermain anak dan di masa yang akan datang?	

3.4.2 Angket atau Kuesioner

Penelitian ini juga menggunakan angket atau kuesioner dalam instrument penelitian. Kuesioner bertujuan menjangkau data dan informasi secara keseluruhan. Data kuesioner ini dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan informasi dari responden tentang pengetahuan, sikap, pendapat, dan fenomena lainnya. Berikut pedoman atau kisi-kisi kuesioner yang akan digunakan:

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Kuesioner

Dimensi	No	Pertanyaan	Responden				
			S S	S	K S	T S	S T S
Perilaku kepemimpinan pada anak perempuan usia dini	1.	Perilaku kepemimpinan harus dimiliki setiap individu					
	2.	Perilaku kepemimpinan memiliki nilai-nilai perilaku baik lainnya (contoh: disiplin, jujur, mampu menyelesaikan masalah dll)					
	3.	Perilaku kepemimpinan perempuan dapat dipupuk sejak dini					
	4.	Perilaku kepemimpinan pada anak perempuan berasal dari stimulus yang diberikan oleh guru dan orang tua					
	5.	Perilaku kepemimpinan pada anak perempuan berdampak pada karakter anak di masa yang akan datang.					
	6.	Pentingnya perilaku kepemimpinan dimiliki oleh anak perempuan					
	7.	Anak perempuan dapat menjadi seorang pemimpin atau <i>leader</i>					
	8.	Anak perempuan mendapatkan stimulus yang berbeda dari anak laki-laki					
	9.	Perilaku kepemimpinan pada anak perempuan akan berdampak baik pada lingkungan bermain dan di masa depan anak					
	10.	Dengan memberikan kesempatan pada anak perempuan, anak mampu dan akan terlatih menjadi seorang pemimpin					
Implementasi perilaku kepemimpinan pada anak perempuan usia dini	1.	Perilaku kepemimpinan anak perempuan dapat diimplementasikan di lembaga formal dan informal					
	2.	Sekolah dan orang tua memiliki peran penting dalam implementasi perilaku kepemimpinan anak perempuan usia dini					
	3.	Perilaku kepemimpinan anak perempuan di usia dini dapat diimplementasikan melalui pembiasaan berperilaku baik sederhana (misalnya: berani, jujur, disiplin, tanggung jawab, dapat menyelesaikan masalah dll)					
Hambatan dan solusi dalam perilaku kepemimpinan pada anak perempuan usia dini	1.	Sulit menanamkan perilaku kepemimpinan pada anak perempuan dikarenakan stigma yang ada					
	2.	Menanamkan perilaku kepemimpinan pada anak perempuan lebih sulit dari anak laki-laki					
	3.	Guru dan orang tua berperan penting dalam solusi perilaku kepemimpinan pada anak perempuan					

Keterangan:

SS: Sangat setuju

KS: Kurang Setuju

STS: Sangat Tidak Setuju

S: Setuju

TS: Tidak Setuju

3.5 Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data, maka selanjutnya dilakukan analisis data yang telah terhimpun. Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono (2010) analisis data kualitatif dilakukan tiga tahapan diantara lain yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu membuat rangkuman, memilih tema, membuat kategori dan pola tertentu sehingga memiliki makna. Dalam pengumpulan data deskriptif kualitatif terdapat berbagai macam teknik yang berlangsung secara berulang-ulang. Dengan reduksi data akan membentuk analisis untuk mempertajam, memilih, memfokuskan, dan menyusun data hingga mengerucut pada tujuan penelitian dan dapat menarik ke arah kesimpulan.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam kualitatif dilakukan dalam bentuk ikhtisar, bagan, hubungan antar kategori, dan pola. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami konsep, kategori, hubungan dan perbedaan masing-masing pola.

3. Kesimpulan

Kesimpulan dilakukan paling terakhir dari analisis data. Setelah dilakukan penyajian data, peneliti boleh melakukan penafsiran, argument, pemaknaan, hingga membandingkan data dan mencari korelasi dari komponen yang ada sampai pada penarikan kesimpulan dari penelitian.

3.6 Verifikasi

Verifikasi digunakan untuk membuktikan instrument yang digunakan dan hasil pengukuran yang dilakukan mendeskripsikan keadaan yang sebenarnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi teori. Maleong (2014) mengatakan bahwa teknik triangulasi merupakan teknis pemeriksaan keabsahan data atau verifikasi dengan memanfaatkan sumber di luar dari data itu. Triangulasi teori ini dilakukan dengan menyandingkan data yang ditemukan dengan teori yang ada.

Dalam kondisi pandemi seperti ini peneliti tidak dapat melakukan terjun ke lapangan secara langsung. Oleh karena itu peneliti memanfaatkan teknis triangulasi teori agar data penelitian yang didapatkan bersifat valid.

3.7 Isu Etik

Penelitian memiliki etika dalam pengumpulan data, proses, hingga mendapatkan validasi dari data penelitian itu sendiri. Etika dalam penelitian bertujuan untuk menjaga dan menghormati responden yang telah memberikan partisipasi dalam penelitian ini. Selain itu etika penelitian juga bertujuan untuk menjaga keaslian dari penelitian, hak cipta, dan tidak *plagiarism*. Prosedur etika penelitian yang akan dilakukan menurut Creswell (2013) yaitu 1) mengajukan perizinan secara formal kepada informan yang berpartisipasi dalam penelitian ini, 2) kehati-hatian wawancara dalam mengumpulkan data dan menghindari pertanyaan sensitive yang dapat menyinggung perasaan informan, dan 3) melakukan nama samaran dalam penulisan hasil penelitian.